

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

- Perancangan** : Salah satu definisi perancangan dalam arsitektur yaitu mengintegrasikan sejumlah komponen dengan suatu metode dan persyaratan, sehingga tercipta suatu ruang atau komposisi ruang bagi kehidupan manusia. Hasil dari integrasi tidak sepenuhnya dapat diduga dengan penggunaan teori arsitektur yang merupakan dugaan mengenai hal yang akan terjadi jika semua komponen menjadi suatu bangunan dengan cara, tempat dan waktu tertentu (Adhimastra, 2014).
- Krui** : Sebuah kota tua yang sudah berdiri sejak ratusan tahun silam di Teluk Stabas dan menjadi ibu kota Kabupaten Pesisir Barat, Lampung berdasarkan UU No. 22 Tahun 2012 (Pemkab Pesisir Barat, 2024).
- Surfing Paradise*** : *Surfing* atau selancar merupakan olahraga yang dilakukan di atas ombak yang tinggi dengan papan khusus yang disebut papan selancar sebagai alat bermanuver di atas ombak. Papan tersebut akan bergerak dengan memanfaatkan tenaga ombak di bawahnya (Wau, 2021).
- Resort*** : *Resort* merupakan penginapan yang terletak di daerah tujuan wisata, kebanyakan jauh dari kota, dekat dengan tempat-tempat wisata atau tempat yang sering dikunjungi keluarga, pelancong atau pengunjung lainnya. Kebanyakan tamu datang untuk berekreasi dan berdarma wisata Soenarno (2006, dalam Saskara et al., 2023).

Berdasarkan penjabaran di atas, **Perancangan Krui Surfing Paradise Resort** dapat dipahami sebagai perancangan sebuah penginapan dengan fasilitas lengkap yang berada jauh dari kota dan merupakan sebuah tujuan

wisata. *Resort* ini berada di Krui yaitu wilayah di Pesisir Barat yang memiliki tujuan wisata menarik yaitu pantai dengan ombak yang tinggi sehingga menjadikannya surga bagi peselancar.

1.2 Latar Belakang

1.3.1 Spot *Surfing* Terbaik di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki perairan luas dengan rasio sebesar 70 % lautan dan 30 % daratan (Alwamy, 2023). *Surfing* merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan saat di pantai. Namun, tidak semua pantai dapat mengakomodasi kegiatan ini. Beruntungnya kita rakyat Indonesia diberkahi beberapa spot pantai indah yang mendunia yaitu: (1) Pantai Lho Nga, (2) Aceh Besar, Pulau Nias, (3) Sumatera Utara, (4) Pantai Nihiwatu, Sumba Barat, (5) Pantai Sorake, Nias Selatan, (6) Pulau Sipora, Sumatera Barat, (7) Pantai Sorake, Nias Selatan, (8) Pulau Timor, (9) Pantai Ombak Tujuh, Sukabumi Jawa Barat, (10) Pantai Plengkung, Banyuwangi, (11) Pantai Watu Karung, Pacitan Jawa Timur, (12) Pantai Kuta, Bali, (13) Pantai Padang Padang, Bali, (14) Pantai Uluwatu, Bali, (15) Pantai Keramas, Bali, (16) Pulau Nusa Penida dan Nusa Lembongan, Bali, (17) Batu Bolong, Bali, (18) Pantai Gerupuk, Lombok Tengah, (19) Pantai Bangko-Bangko, Lombok, (20) Selong Belanak, Lombok. (21) Pulau Nihiwatu, Sumba Barat, NTT, (22) Pantai Tanjung Setia, Lampung Barat (Suratmin, 2022). Salah satu pantai diatas yang merupakan spot *surfing* yaitu Pantai Tanjung Setia di Lampung yang memiliki pesona indah namun masih awam ditelinga masyarakat. Dengan keindahan yang dimilikinya, wilayah ini diharapkan dapat mendapat perhatian yang sama dengan spot *surfing* ternama seperti Bali.

1.3.2 Spot *Surfing* di Krui, Lampung

Spot *Surfing* di Pantai Tanjung Setia terletak di Jl. Lintas Barat Sumatera, Way Jambu, Kec. Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Lampung. Selain Pantai Tanjung Setia, terdapat pantai-pantai lain yaitu Pantai Labuan Jukung, Pantai Mandiri, Pantai Pugung, dan lain-lain. Wilayah ini

terletak di daerah pesisir Samudera Hindia yang menjadikan beberapa pantai di Krui memiliki gulungan ombak mencapai enam sampai tujuh meter yang memiliki panjang sekitar 200 m yang membuat Krui ramai didatangi para *surfer*.

Dengan kondisi laut sekelas selancar dunia, menjadikan Krui sebagai tuan rumah ajang kejuaraan *surfing* internasional *World Surfing League* (WSL), Krui Pro yang rutin digelar sejak tahun 2017. Kawasan Krui terkenal dengan ombak *lefthander* nya yang panjang dan menantang sehingga menjadi pilihan terlaksananya acara ajang unjuk kebolehan para peselancar dalam liga *Qualifying Series* (QS) 1,000 (Auny et al., 2022). Dengan begitu wisatawan domestik dan mancanegara menjadikan Krui di Lampung menjadi salah satu daerah yang menjadi tujuan *surfing* atau hanya sekedar berwisata.

1.3.3 Kebutuhan Wisatawan

Berdasarkan data jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012 hingga 2019 terjadi peningkatan yang pesat. Adanya daya tarik menambah terus datangnya wisatawan. Selain itu, pemerintah Provinsi Lampung juga mendukung sektor pariwisata dengan mengacu pada Peraturan Daerah No.6 Tahun 2012 tentang RIPPDA atau Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah. Per tahun 2014, Dinas Pariwisata juga sudah menentukan tujuh Kawasan Unggulan Strategis Pariwisata, salah satunya adalah Krui, Pesisir Barat (Auny et al., 2022).

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Pesisir Barat 2012-2019

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
2012	-	-	-
2013	-	-	-
2014	3.416	-	3.416
2015	8.866	-	8.866
2016	15.389	31.589	46.978
2017	31.377	104.456	135.833
2018	110.690	225.594	336.284
2019	-	-	203.173

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara mengakibatkan kebutuhan akomodasi, transportasi, edukasi, olahraga, kuliner dan pengembangan wisata baru. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah bangunan yang dapat mencakup seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti tempat penginapan, spa, *restaurant*, *café*, toko kerajinan dan oleh-oleh, tempat belajar *surfing* oleh profesional, tempat ibadah dan lainnya. Fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi alam yang dimiliki wilayah Krui yaitu berupa resort yang mana selain untuk menginap juga sebagai sarana wisata *surfing*, spa, *restaurant*, *café*, toko kerajinan dan oleh-oleh tempat ibadah dan lainnya.

1.3.4 Resort di Krui

Resort di Krui saat ini hanya ada beberapa, namun dalam jenis akomodasi penginapan lain seperti hotel melati dan villa sudah cukup banyak dan nantinya akan terus bermunculan. Namun, dari sisi arsitektural *resort* atau penginapan yang ada belum cukup baik dari segi fasad, estetika dan pola ruang. Fungsi yang disediakan pun cukup terbatas dan tidak dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan seperti resort-resort di wilayah yang sudah terkenal seperti Bali. Adapun data-data mengenai resort yang ada di Kabupaten Pesisir Barat:



Gambar 1. 1 Persebaran Penginapan di Pesisir Barat
 Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023

Tabel 1. 2 Jumlah Hotel/Jasa Akomodasi Lainnya di Kabupaten Pesisir Barat Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Hotel/Jasa Akomodasi Lainnya 2022

No	Kecamatan	Klasifikasi				Jumlah
		Hotel Melati	Pondok Wisata	Villa	Penyedia Akomodasi Jangka Pendek Lainnya	
1	Pulai Pisang		6			6
2	Pesisir Tengah	20		1	1	22
3	Krui Selatan	5				5
4	Pesisir Selatan	19				19
5	Ngambur	1				1
	Jumlah	45	6	1	1	53

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa akomodasi penginapan di Kabupaten Pesisir Barat di dominasi dengan hotel melati. Dibandingkan dengan hotel Melati, pondok wisata, villa dan akomodasi penginapan lainnya masih sedikit. Hal tersebut terjadi karena masyarakat belum memahami konsep penyediaan penginapan termasuk jenis-jenisnya dan masih kurangnya investor luar yang datang dikarenakan belum banyaknya promosi tentang wilayah ini ke khalayak ramai. Jumlah keseluruhan akomodasi penginapan yang ada hanya berjumlah 53.

Dalam sebuah penelitian pada tahun 2022 berjudul “Implementasi Teori *The Tourist Gaze* Pada *Resort* dan Kamp Pelatihan Selancar di Kota Krui, Lampung” didapatkan hasil kuisioner peselancar bahwa responder lebih memilih resort dengan jenis hotel dan cottage dengan presentase 96%, diikuti dorm dengan presentase 4%. Para responden memiliki alasan yaitu merasa lebih nyaman, *guest friendly* dan memberikan rasa privat dan *intimate*. Sedangkan tema yang paling menarik yaitu bertema alam karena kegiatan berselancar itu sendiri. Adapun kelas resort dengan hasil terbanyak dengan angka 60% memilih kelas bintang 3, sebanyak 24% memilih bintang 4, 12% memilih kelas bintang 1 dan 4% memilih kelas bintang 2 (Auny et al., 2022).

Akomodasi penginapan dan wilayah pemukiman yang ada di Kabupaten Pesisir Barat terletak dipinggir pantai dan pegunungan dan pada umumnya di daerah yang relatif datar tetapi dengan luas lokasi lahan yang terbatas. Wilayah Kabupaten Pesisir Barat merupakan wilayah dengan kemiringan di atas 15%. Dengan kondisi topografi tersebut maka kemungkinan arah pengembangan permukiman ke daerah yang memiliki topografi dan kolektor kontur tajam (Ramadhan, 2022). Selain memiliki kontur yang tajam, wilayah di Kabupaten Pesisir Barat memiliki ancaman bencana alam yang salah satunya adalah gempa bumi. Hal tersebut dapat mengganggu infrastruktur disana (Hamzah & Agustin, 2020). Wilayah ini juga rawan terhadap bencana tsunami karena kawasannya berhadapan langsung dengan lempeng Eurasia dan Australia Ibrahim (2015, dalam Pratiwi & Fitri, 2021).

1.3.5 Gempa dan Tsunami di Krui

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa wilayah yang rentan bencana gerakan tanah per tahun adalah sepanjang Pulau Jawa dan Bali, serta sepanjang wilayah bagian barat Sumatera Utara hingga Lampung. Sedangkan wilayah rentan bencana gempa bumi adalah wilayah yang dilintasi oleh cincin api pasifik (Setiawan et al., 2022).

Kabupaten pesisir barat yang terletak di Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah rawan gempa. Salah satu bencana gempa yang cukup besar terjadi pada hari Jum'at tanggal 02 Agustus 2019 jam 19:03:25 WIB dengan magnitude 6.9 SR. Pusat Gempa bumi (*epicenter*) terletak di laut selatan Pesisir Barat pada koordinat 7.32°LS-104.75°BT dengan kedalaman dangkal sekitar 48 km. Gempa tersebut mengakibatkan guncangan yang cukup besar di wilayah sekitar *epicenter*, salah satunya adalah Kabupaten Pesisir Barat (Nurwatik et al., 2021).

Tsunami memang belum pernah terjadi di wilayah ini, namun Provinsi Lampung bagian barat rentah terhadap kenaikan gelombang laut akibat efek

dari *climate change* yang bersumber pada pola perubahan kecepatan angin Pratiwi (2020, dalam Pratiwi & Fitri, 2021). Karena wilayah Krui cukup sering terjadi gempa dan merupakan daerah rawan terhadap bencana tsunami, resort yang di bangun di wilayah tersebut diharapkan dapat berteknologi tahan gempa dan tsunami.

Dengan demikian, perancangan dalam tugas akhir ini berfokus pada perancangan *Krui Surfing Paradise Resort* di Krui, Pesisir Barat, Lampung. Beberapa hal penting dalam perancangan ini yaitu: (1) resort yang memiliki fasilitas lengkap, nyaman dan estetika fasad yang baik, (2) resort yang terhubung dengan kawasan pantai dan titik *surfing*, dan (3) resort dengan sistem ketahanan struktur tahan gempa dan tsunami.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan *Krui Surfing Paradise Resort* di Kawasan pantai Krui, Pesisir Barat, Lampung?

1.4 Tujuan

1. Merancang kawasan wisata pantai di Krui, Pesisir Barat, Lampung
2. Merancang *Krui Surfing Paradise Resort* di Kawasan pantai Krui, Pesisir Barat, Lampung
3. Merancang resort di area pantai yang memiliki pasir dengan struktur tahan gempa dan tsunami

1.5 Metode Pembahasan

1. Studi Kajian Pustaka

Sebuah kegiatan mengumpulkan referensi yang valid dan relevan untuk menunjang dan memperkuat data dalam proses analisis pembuatan konsep, perencanaan dan perancangan. Data-data yang diperlukan seperti:

- Tinjauan mengenai kawasan wisata di Kabupaten Pesisir Barat
- Tinjauan pantai-pantai di Kabupaten Pesisir Barat

- Tinjauan mengenai *surfing* di Kabupaten Pesisir Barat
- Tinjauan mengenai resort
- Tinjauan mengenai bangunan tahan gempa
- Data DIREKTORI Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Provinsi Lampung 2023 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Data Dirjen Pariwisata No.14/U/11/1988 mengenai pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort
- Tinjauan SNI 1726:2019 mengenai Tata cara perencanaan ketahanan gempa untuk struktur bangunan gedung dan nongedung
- Sumber lain seperti jurnal, buku, peraturan pemerintah dan dokumentasi

2. Studi Komparasi

Meninjau preseden atau objek yang berhubungan dengan tema agar memperoleh gambaran mengenai topik yang diangkat. Beberapa kriteria objek studi komparasi yaitu:

- Objek berupa kawasan wisata
- Objek berupa resort
- Objek berupa bangunan menggunakan struktur tahan gempa dan tsunami

3. Studi Observasi

Meninjau langsung lokasi objek untuk memperoleh data valid mengenai kondisi dan karakteristik lokasi yang menjadi objek penelitian. Adapun informasi yang dilampirkan yaitu:

- Kawasan Wisata Tanjung Lesung, Banten
- Desa Hay Resort
- The St. Regis Maldives Vommuli Resort
- Makenna Resort
- Onomichi *City Office*

1.6 Sistematika Penulisan

Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini disusun dengan sistem penulisan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang permasalahan dan gambaran awal topik yang diangkat, berisi judul, latar belakang, masalah, tujuan, lingkun baahasan,dan metode pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan rangakain teori yang menjadi landasan dalam perancangan bersumber pada pedoman paara ahli.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi dan gagasan perancangan yang terdiri dari data fisik tempat perancangan serta data-data pendukung yang didapat dari studi pustaka.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi metode pemecahan masalah dengan ide atau gagasan desain berupa analisis konsep makro dan mikro, konsep struktural, utilitas, dan konsep arsitektural yang tegas diterapkan pada Krui *Surfing Paradise Resort*.